**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK
DI SD NEGERI 4 MATARAM**

Andria Suginam

Kepala SD Negeri 4 Mataram

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil akhir $>85\%$ dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi kepala sekolah rata-rata (3,40), observasi guru rata-rata (3,33) dan hasil supervisi akademik guru kelas rata-rata nilai (64,82). Pada siklus II observasi kepala Sekolah rata-rata (4,70) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,67) dengan prosentase ketercapaian (83,33%) dan hasil supervisi akademik di sasaran (guru bahasa Inggris) rata-rata nilai (85,96) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran, Supervisi Akademi.

PENDAHULUAN

Salah satu tugas Kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah

atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Permasalahan nyata yang terjadi di SD Negeri 4 Mataram pada tahun pelajaran 2017/2018 sebelum diadakan penelitian adalah: 1) terjadinya miss komunikasi antara sekolah dengan masyarakat di sekitarnya, 2) terjadinya kompetensi kurang sehat dengan kepopuleran sekolah di sekitarnya, 3) rendahnya komitmen guru terhadap tugas pokoknya yaitu dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, 4) rendahnya intelegensi peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, dan 5) kurangnya komunikasi dan interaksi antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Dari ke-5 (lima) kondisi diatas di SD Negeri 4 Mataram yang sangat dekat dan erat dengan meningkatnya minat dari masyarakat dan minat belajar peserta didik adalah: a) rendahnya komitmen guru terhadap tugas pokoknya yaitu dalam proses

pembelajaran di kelas senyatanya, dan b) rendahnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Berdasarkan pemantauan awal dari peneliti hal tersebut disebabkan karena: 1) kurang komunikasinya antara guru dan kepala sekolah, 2) kurang pedulinya guru dalam proses pembelajaran di kelas, 3) guru dalam mengajar cenderung menggunakan metode yang tradisional dan monoton yaitu ceramah, pemberian tugas dan memberikan pekerjaan rumah (PR) yang kurang terkontrol.

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh Kepala SD Negeri 4 Mataram dalam upaya mengembalikan citra sekolah dengan masyarakat serta mengubah mindset guru dalam proses pembelajaran yang cenderung mengarah ke guru sentris. Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas. Ada beberapa alasan peneliti memilih alternatif dengan melaksanakan supervisi akademik bagi guru kelas di SD Negeri 4 Mataram pada Semester Dua tahun pelajaran 2017/2018 yaitu: 1) guru yang biasanya mengajar tanpa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena akan disupervisi akhirnya membuat RPP, 2) guru yang biasanya mengajar dengan ceramah dan penugasan tak terkontrol akan berubah untuk mengajar kearah peserta didik aktif sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, 3) guru termotivasi untuk bisa merubah mindset khususnya cara mengajar yang mengedepankan bagaimana agar peserta didik lebih aktif belajar sehingga motivasi dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (*fungsi mendasar*) (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007 dalam https://www.academia.edu/6747/supervisi_akademik_oleh_kepala_sekolah).

Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru kelas Semester Dua Tahun pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 4 Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers; (2) Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai penilitil dan (3) Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; (1) Hasil observasi Kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif), dan (2) Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika

≥85% dari jumlah guru kelas memperoleh nilai rata-rata ≥75,00

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah observasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33, Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,82.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas

(kategori baik).

senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,70, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,67, Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,96.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan

terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Pembahasan

Siklus I

Tahap Perencanaan

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan pada penelitian ini diantaranya dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik, persiapan skenario tindakan selama pendampingan, penyusunan instrumen observasi Kepala sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas, dan menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran. Setelah berkonsultasi kepada pembimbing kendala yang dihadapi dapat diatasi dan kegiatan dapat berjalan dengan baik lancar.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyata menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada

peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan + 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Tahap Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Kepala sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala sekolah/peneliti (3,40). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,33) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu > 4,00 (kategori aktif). Perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 6 (enam) guru kelas diperoleh hasil (64,82) dengan presentase ketuntasan 0%, 3) peneliti mengadakan perbaikan/penyempurnaan berupa bimbingan individual dan bimbingan secara klasikal.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,40), Hasil Observasi Guru (3,33), Hasil Supervisi Akademik (64,82).

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data. Beberapa hal yang sangat berkesan pada tahapan ini antara lain; 1) peneliti bisa membuat guru kelas merasa lega dan merasakan akan manfaat supervisi akademik dalam proses pembelajaran, 2) pengawas pembimbing juga merasa puas dengan persiapan peneliti melalui kegiatan pada tahap perencanaan.

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan

menunjukkan etika yang sangat membanggakan. Hal-hal yang menjadi ganjalan pada siklus I dapat dipecahkan bersama-sama antara peneliti dengan guru kelas dalam mempersiapkan tahapan yang mutlak karena dikuasai oleh semua guru mata pelajaran yaitu proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu.

Tahap Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan Kepala sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,70), Hasil Observasi Guru (4,67). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh skor rata-rata (85,96/kategori baik) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil yang diraih dan mampu memperoleh

nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Supervisi akademik apabila dilaksanakan dengan baik, bersungguh-

satunya, dan bertanggung jawab akan mampu menyentuh karakter guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada kegiatan peserta didik aktif dan senantiasa berupaya meningkatkan kompetensinya dalam upaya menjadi guru yang profesional dalam bidang pembelajaran di kelas senyatanya. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang dibuktikan dengan sajian data sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Keterangan
			Siklus I	Siklus II		
1.	Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,40	4,70	1,30	Tuntas
2.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,33	4,67	1,34	Tuntas
3.	Supervisi Akademik di Kelas	$\geq 70,00$	64,82	85,96	21,14	Tuntas

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain (1) Bagi Kepala Sekolah Sejawat; Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing. (2) Bagi Guru kelas; Disarankan kepada semua guru kelas (guru kelas) di SD Negeri 4 Mataram agar senantiasa Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis. Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya Wirawan. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. “Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,”*Tesis*. FPS IKIP Malang.

- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana. 2009. *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Robbins, S.P. 2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono. 2009. *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice*. Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute